

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Metode Perancangan

Tema perancangan yang dibahas dalam hal ini adalah bagaimana merancang dan menghasilkan suatu desain sebuah galeri seni kertas kontemporer dengan menggunakan pendekatan *folding architecture* untuk mendapatkan sebuah bentuk visual bangunan yang atraktif dan sekaligus sesuai dengan fungsi kegiatan yang diwadahnya.

Metoda desain dalam perancangan ini menggunakan transformasi adopsi (*borrowing*), yaitu proses desain dengan mendapatkan bentukan arsitektur dari gubahan substansi yang diambil dari bidang non arsitektural, dalam hal ini *folding*. Dalam proses gubahannya nantinya akan didapat persamaan antara unsur rupa *folding* dengan unsur-unsur dalam arsitektur, sebagai jembatan dalam mentransformasikan *folding* ke dalam bentuk arsitektur.

Sedangkan untuk besaran ruang digunakan metoda diagramatis, yaitu dengan mentransformasikan luasan ruang ke dalam blok-blok massa secara skalatis, untuk lebih memudahkan nantinya dalam memasukkan fungsi ruang ke dalam bentuk bangunan yang lebih dahulu ada.

Pada tahap akhir akan dilaksanakan evaluasi atau penilaian terhadap beberapa alternatif desain yang dihasilkan dari segi kelayakan bentuk dan ruang serta terhadap tapaknya, untuk mendapatkan bentuk yang paling sesuai dan cocok untuk digunakan lebih lanjut.

3.2 Tahapan Perancangan

Dalam proses penyelesaian desain Galeri Seni Kertas Kontemporer dengan pendekatan *folding architecture* ini dilakukan melalui beberapa tahap perancangan yaitu:

3.2.1 Tahap persiapan

Merupakan tahap pengumpulan data dan analisa data. Pada tahap ini dilakukan analisa terhadap data-data yang telah didapat, meliputi kebutuhan ruang dan fungsi pada galeri, kriteria bentuk *folding*, kriteria unsur bentuk arsitektur, serta kondisi tapak dan

sekitarnya. Setelah ditemukan kriteria desain pada akhirnya, maka dijadikan sebagai patokan terhadap proses perancangan yang akan dilakukan selanjutnya.

1. Tahap Pengumpulan Data

a. Data tentang kriteria desain pendekatan arsitektur lipat (folding architecture)

Pengambilan data difokuskan pada syarat-syarat serta kriteria desain dari sebuah pendekatan bentuk arsitektur lipat, baik secara langsung di lapangan maupun melalui studi. Selain itu dicari pula sebuah objek arsitektural serupa yang menggunakan pendekatan arsitektur lipat dalam proses perancangannya, untuk mendapatkan gambaran tentang kriteria penggunaan sebuah pendekatan *folding architecture* dalam perancangan. Tahap pengumpulan data yang nantinya digunakan adalah:

- 1) Studi pustaka/ literatur termasuk pengamatan terhadap hasil penelitian terdahulu, untuk menemukan kriteria desain yang terdapat pada arsitektur lipat sebagai pedoman awal
- 2) Survey objek bangunan komparasi yang menggunakan pendekatan arsitektur lipat untuk mendapatkan kriteria desain serupa yang dipakai, baik secara langsung maupun tidak
- 3) Wawancara terhadap pihak-pihak yang terlibat didalamnya.

b. Data tentang galeri seni kontemporer

Data mengenai objek atau fasilitas serupa diperlukan untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan saat merancang sebuah galeri seni kertas kontemporer, sehingga mendapat gambaran dari objek atau fasilitas bangunan serupa yang sudah ada. Pengambilan data difokuskan pada jenis kebutuhan ruang dan program ruang sebuah galeri serta persyaratan khusus yang dimilikinya, dan lebih bersifat sudah *given* yang artinya tidak memerlukan analisa lebih lanjut lagi. Data didapatkan dari studi tugas DAA terdahulu dan disisipi beberapa literatur dan komparasi terkait untuk dipadukan dan diterapkan ke dalam desain.

c. Data tentang studi bentuk dan proses transformasi

Dalam proses perancangan ini dibutuhkan pula data-data yang berhubungan dengan teori bentuk dan pendukung metoda yaitu proses dalam transformasi, karena hasil yang ingin dicapai dari proses desain ini mengacu pada bentuk dan proses transformasi dari sebuah model kertas untuk diterapkan ke dalam ranah arsitektural, yang dituntut untuk dapat memwadhahi aktifitas manusia dan juga fungsi-fungsi yang ada di dalamnya. Tahap pengumpulan data yang nantinya digunakan adalah, studi pustaka/ literatur sebagai tahap yang paling tepat untuk dapat menemukan persyaratan-persyaratan apa saja yang digunakan sebagai patokan dalam menentukan bentuk serta bagaimana proses transformasi itu sendiri dilakukan.

d. Data tentang lokasi dan tapak

Data mengenai lokasi dan tapak perancangan digunakan untuk mengetahui keadaan dan kondisi tempat yang akan dibangun sebuah galeri seni kertas kontemporer, sehingga objek bangunan yang akan dibuat tetap dapat menyesuaikan kondisi tapak dan sekitarnya. Tahap yang akan digunakan:

- 1) Observasi secara langsung ke lokasi tapak
- 2) Studi pustaka dan regulasi pemerintah mengenai tapak
- 3) Wawancara dengan masyarakat sekitar untuk memperkuat data.

2. Tahap Analisa Data

Proses analisa terbagi atas tiga bagian data:

- a. Analisa Objek Desain: dari data tentang *folding* yang telah dipilah sebelumnya kemudian dianalisa perbagian mulai dari teknik *folding* hingga ke karakteristiknya dengan pertimbangan terhadap unsur arsitektural yang harus diperhatikan dalam desain. Dari proses analisa ini didapatkan beberapa alternatif model *folding* dengan perlakuan arsitektural.

- b. Analisa Programatik: merupakan proses pengubahan beberapa data *given* yang telah didapat, untuk disesuaikan lagi dengan kondisi dan konsep perancangan yang diusung.
- c. Analisa Tapak: dilakukan dengan menganalisa data-data serta fakta yang dijumpai pada lokasi tapak serta kawasan sekitarnya. Untuk kemudian dicarikan solusi-solusi desainnya yang sedikit banyak akan berpengaruh terhadap hasil desain yang ingin dicapai.

3.2.2 Eksperimen penemuan bentuk visual bangunan

Dalam studi ini unsur visual bangunan lebih diutamakan, mengingat faktor utama yang ditangkap pengamat sekitar dari sebuah galeri adalah visual bangunannya. Sebuah bangunan sedapat mungkin memiliki karakter dan bentuk visual yang mencerminkan fungsi kegiatan yang diwadahnya untuk memudahkan pengamat dalam mengenali fungsi bangunan yang ada.

Dari tinjauan bentuk ditemukan beberapa syarat sebuah bentukan arsitektural, yang kemudian dipadukan dengan teknik bentuk *folding* dan menghasilkan beberapa bentuk dasar yang diterapkan melalui eksperimen model dari kertas (desain 1). Pada proses ini akan menghasilkan model bentuk awal sebagai hasil dari proses analisa sebelumnya, yang merupakan hasil dari proses transformasi *borrowing* dari model kertas menjadi bangunan yang memperhatikan unsur-unsur kualitas arsitektural.

3.2.3 Penambahan fungsi dan ruang

Dalam sebuah galeri unsur alur dan sirkulasi didalamnya harus terarah dan jelas, hal tersebut berhubungan erat dengan penataan ruang di dalamnya. Dalam objek perancangan ini konsep penataan ruang yang diterapkan adalah *function follow form*, yaitu menyesuaikan penataan ruang/ fungsi di dalamnya terhadap bentuk bangunan yang sudah terlebih dahulu ada. Pengutamaan unsur visual bangunan dalam objek perancangan ini mengharuskan ruang-ruang serta sirkulasi yang terdapat di dalamnya untuk dapat mengikuti bentuk selubung yang dibuat.

Untuk dapat menyeimbangkan beberapa unsur tersebut, maka salah satu proses perancangan yang dapat diterapkan dalam menangani permasalahan tersebut adalah

dengan diagramatis. Diagramatis dilakukan dengan mengisi bentuk selubung bangunan yang telah disesuaikan dengan unsur visual bangunan yang diharapkan, dengan blok-blok fungsi dan kebutuhan ruang yang terdapat didalamnya. Sehingga bentuk dan komposisi ruangan dapat disesuaikan dengan selubung yang mewadahnya.

Dari galeri seni dicari data-data yang terkait, yang kemudian diolah dan di analisa untuk menghasilkan sebuah tatanan ruang dan massa yang diproses dengan cara diagramatis. Kemudian blok-blok ruang diagramatis tersebut dimasukkan dan disesuaikan dengan model bentuk yang telah didapatkan sebelumnya, sehingga akan terjadi beberapa perubahan yang prosesnya dilakukan tetap dengan menggunakan teknik *folding* (desain 2).

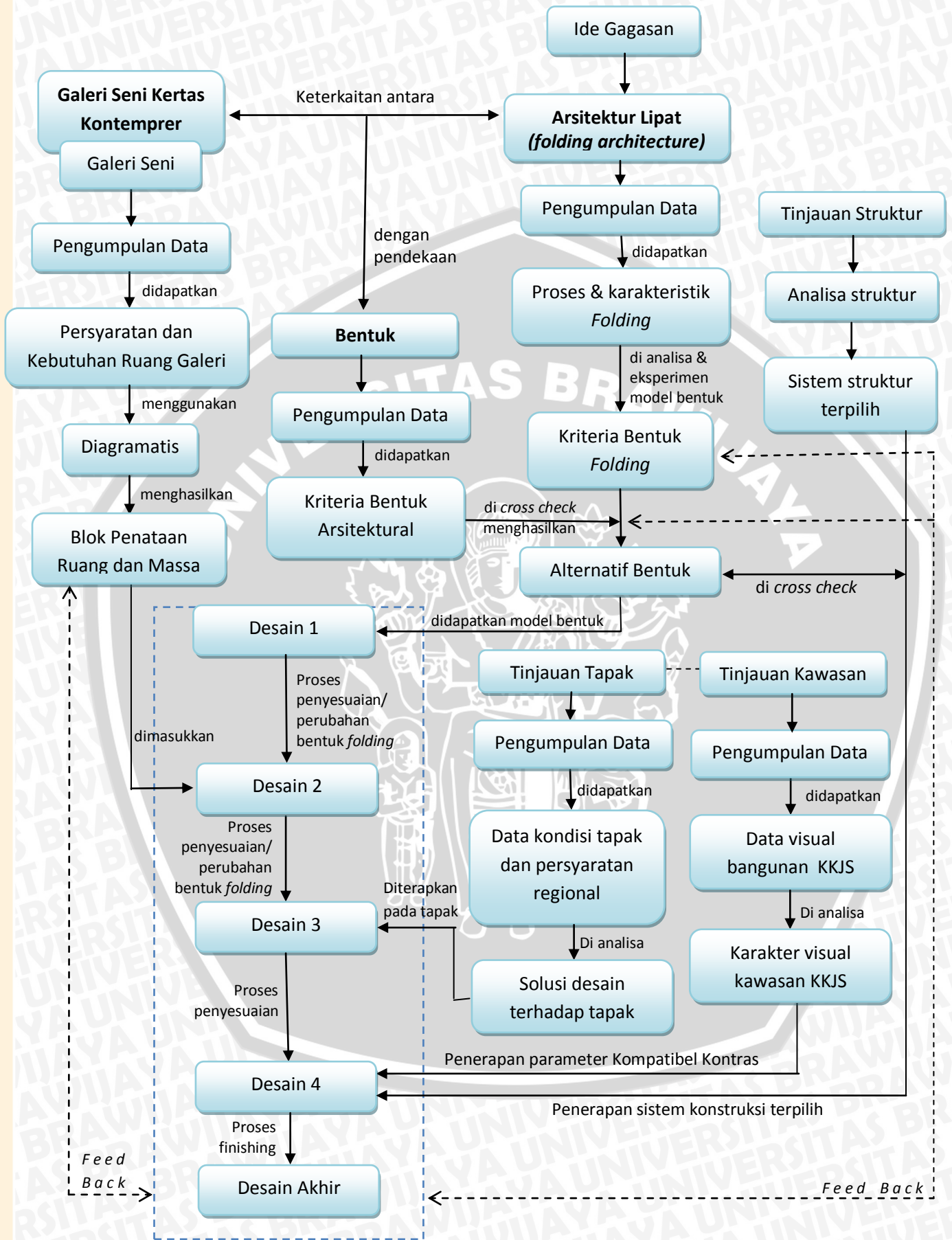
3.2.4 Penataan pada tapak

Desain sebuah bangunan pasti tidak lepas dari lokasi tapak serta lingkungan sekitar yang ditempatinya. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh orientasi bangunan, kondisi lingkungan, iklim, dan sebagainya yang sedikit banyak menuntut adanya perubahan desain untuk disesuaikan dengan kondisi tersebut.

Setelah memadukan antara bentuk bangunan dengan tatanan ruangnya, tahap selanjutnya adalah menempatkan bangunan tersebut ke dalam tapak. Pada proses ini bentuk bangunan akan sedikit berubah lagi untuk disesuaikan dengan kondisi tapak dan lingkungan sekitar (desain akhir). Dalam proses perubahan tersebut tetap menggunakan teknik *folding* yang telah didapatkan sebelumnya.

3.2.5 Tahap Penyelesaian

Tahap akhir ini dilakukan dengan mengubah struktur kertas dari model untuk di transformasikan finishing seutuhnya ke dalam gambar desain arsitektur, yaitu dengan merubah struktur model kertas ke dalam struktur bangunan yang sebenarnya, serta dengan memberi sirkulasi tapak dan fasilitas pendukung *non building* yang lain agar sesuai dengan tuntutan bangunan publik dan fungsi yang terdapat pada galeri seni kertas kontemporer ini.



Gambar 3.1 Kerangka metode

